



Kalender Cerita Digital Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Sebagai Strategi Penguatan Literasi Siswa di Kelas Awal

Yunika Afryaningsih¹, Dessy Setyowati²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ¹yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id

²dessysetyowati@unukalbar.ac.id

Abstrak: Praktik literasi belum menjadi kondisi ideal di Kalimantan Barat. Pada dimensi budaya kebiasaan mengakses bahan literasi, menjadi provinsi dengan nilai indeks terendah ke-3. Berbagai studi menyatakan literasi di kelas awal akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada bidang pembelajaran lainnya, bahkan hingga kelas-kelas selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu menghasilkan produk kalender cerita digital bermuatan nilai kearifan lokal yang layak sebagai strategi penguatan literasi di kelas awal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur penelitian Borg dan Gall. Pada uji validasi diperoleh hasil persentase validator ahli media 89%, validator ahli bahasa 88%, validator ahli materi 90%, serta praktisi pendidikan 92,1%. Selain itu, diperoleh hasil uji coba terbatas sebesar 80% pada uji kelompok kecil dan 85% uji coba kelompok besar. Hasil tersebut menunjukkan persentase dengan kategori tinggi, sehingga kalender cerita digital bermuatan nilai kearifan lokal sebagai strategi penguatan literasi siswa di kelas awal dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kalender Cerita Digital; Media Literasi; Strategi Penguatan

Abstract: Literacy practice has not yet become an ideal condition in West Kalimantan. In the cultural dimension, the habit of accessing literacy materials is the province with the 3rd lowest index score. Various studies state that literacy in the early grades will affect the success of learning in other areas of learning, even in subsequent classes. This research aims to produce a digital story calendar product containing local wisdom values that are appropriate as a strategy to strengthen literacy in the early grades. This study's method adapted Borg and Gall's research procedures. In the validation test, the percentage of media expert validators was 89%, language expert validators 88%, material expert validators 90%, and education practitioners 92.1%. In addition, limited trial results were obtained by 80% in small group trials and 85% in large group trials. These results show the percentage is in the high category. Therefore, a digital story calendar contains local wisdom Values as a Strategy for Strengthening Student Literacy in Early Grades which shows that it is suitable for use in learning.

Keywords: Digital Stories Calendar; Media Literacy; Reinforcement Strategy

PENDAHULUAN

Praktik literasi belum menjadi kondisi ideal di Indonesia. Khususnya Kalimantan Barat (Kalbar), pada dimensi budaya yang merepresentasikan perilaku atau kebiasaan mengakses bahan literasi, merupakan provinsi dengan nilai indeks terendah ke-3 (Solihin, 2019). Begitu pun

fakta yang ditemui di sekolah dasar (SD), siswa belum mampu melakukan aktivitas literasinya secara mandiri. Hal lain yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar literasi, yakni terbatasnya akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak (Harususilo, 2019). Kondisi tersebut membuktikan bahwa ekosistem literasi di

sekolah belum tumbuh dengan baik. Padahal, pada abad ke-21 ini kompetensi literasi diakui sebagai keterampilan kunci. Pun berkaitan erat dengan tuntutan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Faizah, 2016). Disisi lain, berbagai studi menyatakan literasi di kelas awal akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada bidang pembelajaran lainnya, bahkan hingga kelas-kelas selanjutnya.

Mengingat pentingnya kompetensi literasi di kelas awal (Hermanto & Anisyah, 2017). maka diperlukan upaya dan komitmen untuk menguatkan praktik baik literasi siswa di SD kelas awal. Sesuai dengan karakteristiknya, diperlukan strategi khusus untuk mengemas kegiatan literasi (terutama siswa di kelas-kelas awal yang memiliki daya konsentrasi lebih singkat) agar menjadi aktivitas menyenangkan, memberikan kesempatan belajar kepadanya lebih fleksibel dan interaktif.

Menjawab permasalahan di atas, maka mengembangkan media literasi yang menarik dalam aktivitas berliterasi siswa menjadi pilihan alternatif tepat. Sebab, hakikatnya untuk menjadikannya literat, maka perlu menciptakan kondisi siswa selalu terpapar pada media literasi. Satu di antaranya adalah kalender cerita. Disebut kalender cerita sebab pesan atau bahan ajar tersebut disusun menyerupai kalender. Setiap halaman dapat digunakan sarana belajar siswa untuk hari yang berbeda baik di dalam maupun luar kelas. Di dalamnya kaya akan literasi dan menarik untuk digunakan siswa di kelas awal. Didukung pula dengan gambar-gambar. Aktivasnya pun berkaitan satu sama lain. Ini sesuai karakteristik anak-anak menyukai gambar dan bereksplorasi dengan imajinasinya. Aktivitas tersebut akan membuat aktivitas literasi menjadi menyenangkan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kalender cerita yang di dalamnya memberikan alternatif pemilihan tema dan latihan-latihan dapat digunakan untuk menguatkan literasi dan mendapat respons sangat baik dari siswa, serta terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal (Zubaidah et al., 2016; Hermanto & Aisyah, 2017; dan Perada, et al., 2021) dan

mendapatkan respons sangat baik dari para siswa (Munir, 2017). Kalender cerita yang dikembangkan ini akan dirancang bermuatan nilai kearifan lokal. Hal ini bertujuan sebagai konfigurasi kontekstual dalam menanamkan (kembali) nilai kearifan lokal pada praktik berliterasi. Harapan lainnya, terwujudnya pendidikan karakter yang masif di SD. Urgensi pengembangan media kalender cerita ini pun bersanding dengan upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dalam mempersiapkan siswa pada kehidupan di masa depan, serta gerakan literasi sekolah (GLS) yang dikembangkan berdasarkan prioritas Nawacita.

Pengembangan kalender cerita bermuatan kearifan lokal ini akan didesain sesuai teknologi yang berkembang dan tepat guna. Sebab, tidak bisa dipungkiri, di era 4.0 ini harus mempunyai kesiapan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan pun telah mempengaruhi struktur sistem pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran digital merupakan model pembelajaran masa depan yang efektif karena sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Florida State University & Semarang State University, 2016). Pengembangan kalender cerita ini memiliki tujuan yang sama seperti pada kajian penelitian yang dibahas sebelumnya, yaitu menguatkan kemampuan literasi dengan menanamkan karakter positif bagi siswa. Hanya saja, pada penelitian ini, kalender cerita ini akan dikembangkan berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal Kalimantan Barat yang disuguhkan dalam teks cerita kalender. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menghasilkan kalender cerita digital bermuatan nilai kearifan lokal sebagai strategi penguatan literasi siswa di kelas awal. Selain itu, hadirnya pengembangan kalender cerita ini juga diharapkan dapat menjembatani kolaborasi antara guru dan aktivitas penguatan literasi terintegrasi siswa-orang tua di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan kalender cerita digital bermuatan kearifan lokal sebagai strategi

penguatan literasi siswa kelas III SD ini mengadaptasi prosedur penelitian Borg dan Gall (1979). Terdiri atas, (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan rancangan produk, (4) uji validasi, (5) revisi produk awal, (6) uji lapangan terbatas, (7) penyempurnaan produk akhir, dan (8) diseminasi.

Pertama, pada studi pendahuluan, dilakukan pengumpulan informasi, melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. *Kedua*, pada perencanaan, menentukan jenis dan tujuan pengembangan yang ingin dicapai. *Ketiga*, pada pengembangan rancangan produk awal, dilakukan dengan penyusunan produk yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. *Keempat*, pada uji validasi, dilakukan penilaian kelayakan produk kepada para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

Kelima, pada revisi produk awal, dilakukan revisi produk berdasarkan hasil uji validasi para ahli untuk memperoleh spesifikasi produk yang diharapkan. *Keenam*, uji lapangan terbatas, dilakukan uji produk pada kelompok kecil dan besar. *Ketujuh*, penyempurnaan produk akhir, merupakan tahap penyempurnaan produk akhir dengan pertimbangan dari hasil uji lapangan terbatas. *Kedelapan*, diseminasi, yaitu penyebarluasan produk hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam ini, yaitu (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, dan (3) angket (uji kelayakan ahli dan praktisi, serta respons siswa). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat kelayakan produk.

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data verbal yang diperoleh

melalui wawancara dan catatan tertulis berupa komentar, kritik, dan saran yang tertera dalam angket. Langkah-langkah yang dilaksanakan, yaitu (1) menghimpun data verbal tertulis dan lisan selama uji validasi, (2) mentranskrip data verbal lisan yang diperoleh pada uji validasi, (3) mengelompokkan data verbal tertulis dan hasil transkrip data verbal lisan dalam kriteria yang sesuai, serta (4) menganalisis dan merumuskan simpulan tindak lanjut terhadap produk berdasarkan kelompok data.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik berupa skor yang diperoleh melalui hasil angket yang disebarkan kepada ahli, praktisi, dan siswa. Data numerik yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus berikut.

1) Pengolahan data angket per butir

$$\text{Rumus: } P = \frac{\chi}{\chi^1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

χ = Skor jawaban dalam satu butir

χ^1 = Jumlah skor tertinggi dalam satu butir

100% = Bilangan konstan

2) Pengolahan data angket keseluruhan

$$\text{Rumus: } P = \frac{\sum \chi}{\sum \chi^1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

$\sum \chi$ = Skor jawaban dalam keseluruhan butir

$\sum \chi^1$ = Jumlah skor tertinggi dalam keseluruhan butir

100% = Bilangan konstan

Keseluruhan data angket yang telah diketahui dan diolah datanya disesuaikan tingkat kelayakan sesuai kategori berdasarkan kriteria dalam persentase kelayakan di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Persentase Kelayakan

Hasil Uji Coba Kategori Skor	Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
4	85% - 100%	Sangat layak	Implementasi
3	75% - 84%	Layak	Implementasi dengan sedikit revisi
2	55% - 74%	Cukup layak	Revisi sesuai catatan ahli dan praktisi
1	<55%	Kurang layak	Revisi dengan perubahan

Sumber: Sugiyono, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalender cerita digital bermuatan nilai kearifan lokal merupakan satu di antara media literasi yang dapat digunakan sebagai strategi penguatan literasi di kelas awal.

Penelitian pengembangan kalender cerita digital ini memanfaatkan aplikasi canva pro. Produk terlebih dulu dilakukan validasi untuk mengetahui tingkat kelayakannya hingga kemudian dapat dikembangkan menjadi format pdf sebagai manifestasi digitalisasi produk.

Penelitian pengembangan ini mengadaptasi prosedur penelitian Borg dan Gall dengan penyederhanaan tahapan yang terdiri atas, (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan rancangan produk, (4) uji validasi, (5) revisi produk awal, (6) uji lapangan terbatas, (7) penyempurnaan produk akhir, serta (8) diseminasi dan implementasi. Hal ini didasari oleh pendapat Borg dan Gall (Emzir, 2011), yang menyarankan adanya pembatasan penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan pada pembatasan langkah penelitian. Penyederhanaan dilakukan menyesuaikan kebutuhan peneliti dan keterbatasan waktu. Berikut dipaparkan tahapan pelaksanaan penelitian pengembangan berdasarkan delapan tahapan tersebut.

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi awal terkait literasi di sekolah dasar kelas awal. Informasi-informasi tersebut dihimpun melalui studi kepustakaan dan studi lapangan.

Studi kepustakaan dilakukan untuk pengumpulan data berkaitan dengan pelaksanaan literasi di kelas awal. Pengumpulan data tersebut diawali dengan pengkajian konsep dan teori dari buku referensi tentang literasi di sekolah, media literasi di kelas awal, kearifan lokal, serta teori lain yang relevan. Di samping itu, peneliti melakukan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi di kelas awal.

Studi lapangan dilakukan untuk pengumpulan data berkaitan dengan implementasi aktivitas literasi di kelas awal.

Studi lapangan dilakukan untuk membuktikan dan menegaskan kebenaran bahwa terjadi kesenjangan kondisi ideal pada praktik baik literasi siswa. Studi lapangan dilakukan berupa wawancara. Wawancara tersebut dilaksanakan kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN 14 Sungai Raya guna memperoleh informasi permasalahan literasi di kelas awal. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa praktik literasi belum berjalan dengan optimal. Pertama, disebabkan aktivitas literasi yang belum bervariasi dalam penerapannya. Kedua, akses siswa kepada bahan bacaan sesuai usianya juga belum dijangkakan secara optimal, baik penyediaan dalam bentuk genre buku sesuai usia anak maupun pemanfaatan pojok baca di dalam kelas.

Hal serupa dinyatakan pula dalam penelitian terdahulu, bahwa siswa memiliki minat yang kurang dalam membaca, guru yang melaksanakan pembelajaran kurang memanfaatkan kondisi nyata berdasarkan pengalaman siswa sehari-hari, serta guru masih berfokus pada buku yang disediakan oleh buku dan belum berupaya berinovasi untuk menari minat baca siswa (Utami & Hardini, 2021)

2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan jenis dan tujuan pengembangan yang ingin dicapai. Peneliti mengembangkan Kalender Cerita sebagai media strategi penguatan literasi siswa di kelas III, dengan konsep yang mudah dibawa siswa dan diakses kapanpun (baik di sekolah maupun di rumah, baik bersama guru maupun orang dewasa di rumah). Kemudian, tahap perencanaan dilanjutkan meliputi (1) pengkajian konsep, teori, atau sumber-sumber relevan sebagai landasan pengembangan kalender cerita, (2) menyusun kerangka aktivitas literasi dalam kalender cerita, dan (3) mengkaji kearifan lokal yang dijadikan garis besar tema cerita anak. Merunut proses di atas, dihasilkan rancangan produk awal berupa kerangka awal aktivitas literasi pada Kalender Cerita dan tema yang melandasinya.

3. Pengembangan Rancangan Produk

Pada tahap pengembangan rancangan produk, dilakukan dengan penyusunan media kalender cerita menggunakan aplikasi canva

untuk diuji terlebih dulu kepada para ahli. Produk awal yang dikembangkan adalah Kalender Cerita. Seperti namanya, media tersebut dibuat menyerupai kalender yang di dalamnya memuat aktivitas per hari dan tugas literasi yang beragam selama lima hari (Senin-Jumat). Tema dalam pengembangan isi materi kalender cerita, yaitu menyayangi tumbuhan dan hewan (sebagai pengayaan dari buku tema 2, “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”). Ruang lingkup tema dikembangkan dalam kegiatan mingguan yang terbagi dalam empat minggu. Kalender cerita dikembangkan bermuatan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimasukkan dalam cerita mengacu pada satu nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Penekanannya pada elemen akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam. Profil dan elemen tersebut dipadukan dan dikembangkan sejalan dengan tema dan kearifan lokal.

Kalender cerita yang dikembangkan ini dirancang bermuatan nilai kearifan lokal. Hal ini bertujuan sebagai konfigurasi kontekstual dalam menanamkan (kembali) nilai kearifan lokal pada praktik berliterasi. Harapan lainnya, terwujudnya pendidikan karakter yang masif di SD.

Menurut Arafat (2018) pembangunan nilai-nilai kearifan lokal sebagai khasanah kekayaan kebudayaan nasional dapat dijadikan inspirasi dan diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah berdasarkan kekhasan masing-masing. Selaras pernyataan tersebut, pembelajaran berbasis budaya dilakukan sebagai satu upaya atau strategi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah (Rosmalah, 2021)

Produk awal kalender cerita, seperti yang dipaparkan sebelumnya, terbagi dalam empat minggu, yaitu (1) kalender Cerita Minggu Ke-1 mengangkat elemen akhlak pribadi, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada manusia, dengan tema kearifan lokal Hutan Tembawang dan tanaman-tanaman yang ada di dalamnya, (2) kalender Cerita Minggu Ke-2 mengangkat elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada alam dengan tema

degradasi hutan di Kalimantan Barat dan peran individu atau masyarakat dalam menjaganya, (3) kalender Cerita Minggu ke-3 mengangkat elemen akhlak pribadi, akhlak kepada alam, dan manusia dengan tema pembatasan/pelarangan konsumsi ikan Belida (ikan yang menjadi mata pencaharian cukup penting di Kapuas Hulu) di sejumlah wilayah/kabupaten di Kalimantan Barat, dan (4) kalender Cerita Minggu Ke-4 mengangkat elemen akhlak pribadi, akhlak pribadi dan akhlak kepada alam dengan tema pembudidayaan madu kelulut yang saat ini berkembang di Kalimantan Barat, bahkan terdapat desa yang terkenal akan itu. Selain itu, mengenalkan keberadaan dan kegunaan madu.

4. Uji Validasi

Pada tahap uji Validasi dilakukan untuk memperoleh kelayakan produk yang dikembangkan. Uji validasi produk awal ini melibatkan ahli media, bahasa, dan materi. Kalender cerita akan divalidasi oleh Sarah Bibi, S.T., M.Pd. seorang dosen dari Politeknik Negeri Pontianak sebagai ahli media. Ahli bahasa melibatkan Muhammad Aqmal Nurcahyo., M.Pd., seorang dosen PGSD FKIP UNU Kalbar. Ahli materi melibatkan Risdiana Andika Fatmawati., M.Pd., seorang dosen PGSD FKIP UNU Kalbar

Validasi media oleh ahli media dinilai menggunakan aspek, yaitu (1) penggunaan gambar/ilustrasi (2) isi, (3) Sampul, (4) penggunaan fon, dan (5) keterbacaan/Kemudahan. Hasil validasi ke-1 menunjukkan rata-rata skor 75%. Catatan penting perbaikan kalender cerita yang diberikan ahli media, yaitu (1) sampul diilustrasikan menggunakan gambar yang representatif sesuai tema cerita, (2) manfaatkan elemen-elemen pada aplikasi canva untuk mendukung kebermaknaan isi/materi di dalam kalender cerita, (3) melibatkan pelukis atau penggambar (jika peneliti tidak memiliki keterampilan tersebut) untuk mengilustrasikan cerita dengan gambar yang lebih menarik, dan (4) merevisi elemen-elemen gambar pada halaman, misalnya “Hari Ke-1” agar tampilannya lebih menarik dan sesuai.

Validasi bahasa oleh ahli bahasa

dinilai menggunakan aspek, yaitu (1) kesesuaian ejaan dan tanda baca, (2) kesesuaian istilah/kosakata, (3) kesesuaian struktur bahasa, (4) kemampuan memotivasi siswa dan mendorong berpikir kritis dan kreatif, serta (5) kesesuaian dengan perkembangan siswa. Hasil validasi ke-1 oleh ahli bahasa menunjukkan rata-rata skor 81%. Catatan penting perbaikan kalender cerita yang diberikan ahli bahasa, yaitu (1) mencermati kembali pemakaian ejaan dan tanda baca pada teks cerita dan tugas-tugas per hari lainnya, (2) memperbaiki saltik (salah ketik) pada teks cerita kalende cerita, dan (3) menggunakan kalimat interaktif pada setiap pengawalan tugas per hari.

Validasi materi oleh Ahli Materi dinilai menggunakan aspek, yaitu (1) isi/materi, (2) penyajian, serta (3) kontekstual. Hasil validasi ke-1 oleh ahli materi menunjukkan rata-rata skor 81%. Catatan penting perbaikan kalender cerita yang diberikan ahli materi, yaitu (1) menyisipkan gambaran kearifan lokal pada cerita berdasarkan informasi nyata ataupun riset yang sudah ada (misalnya, cerita pada Kalender Cerita Minggu Ke-1 mengenai Hutan Tembawang, dengan cara mendeskripsikan kekayaan flora dan fauna yang dimungkinkan ada pada Hutan Tembawang sehingga memberikan kekayaan informasi dalam cerita), serta (2) memberikan variasi pada aktivitas literasi siswa pada kalender cerita minggu ke-1 hingga 4 (jajaki pendapat siswa untuk pengembangannya, barangkali kesenangannya).

Berdasarkan hasil validasi ke-1 yang dipaparkan di atas, rerata skor yang didapat, mengutip Sugiyono (2009) yang menyatakan apabila kelayakan produk yang diuji mencapai tingkat presentase 75%-84%, produk tersebut dapat diimplementasikan dengan melakukan sedikit revisi.

Diambil keputusan untuk melakukan revisi sesuai yang disarankan terlebih dulu. Uji kelayakan kembali hingga mendapatkan skor minimal 85% sebelum uji lapangan terbatas. Kemudian akan dipaparkan lebih lanjut pada validasi ke-2 dengan melibatkan praktisi pendidikan dan disajikan dalam bentuk tabulasi.

5. Revisi Produk Awal

Produk kalender cerita direvisi, selanjutnya dilakuakn validasi kembali kepada para ahli. Adapun hasil dari validator media sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Skor (%)
1	Penggunaan gambar/ilustrasi	94
2	Isi	92
3	Sampul	92
4	Penggunaan fon	88
5	Keterbacaan/Kemudahan	83
Skor Rata-Rata		89

Hasil validasi ahli media yang disajikan pada tabulasi di atas menunjukkan persentase yang diperoleh sebanyak 89% dengan kategori sangat layak. Hal ini sesuai kriteria persentase kelayakan yang dikutip dari Sugiyono (2009) yang menyatakan apabila kelayakan produk yang diuji mencapai tingkat persentase 85%-100%, produk tersebut dapat diimplementasikan secara langsung tanpa ada revisi. Maka, kalender cerita sebagai media literasi layak digunakan untuk siswa di kelas awal. Namun, kemudian berdasarkan validasi produk ke-2, meskipun validator telah menilai layak, namun memberikan alternatif saran memanfaatkan program aplikasi atau website lainnya agar menjadi bentuk produk yang dikemas dalam tampilan interaktif.

Sementara itu, hasil validasi ahli bahasa dipaparkan dalam tabulasi di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Skor (%)
1	Kesesuaian ejaan dan tanda baca	88
2	Kesesuaian istilah/kosakata	92
3	Kesesuaian struktur Bahasa	85
4	Kemampuan memotivasi siswa dan mendorong berpikir kritis dan kreatif	88
6	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	88
Skor Rata-Rata		88

Hasil validasi ahli bahasa yang disajikan pada tabulasi di atas menunjukkan persentase yang diperoleh sebanyak 88% dengan kategori sangat layak. Maka, kalender cerita secara bahasa layak diimplementasikan pada siswa di kelas awal.

Materi pengembangan narasi cerita, seperti yang disarankan, menggunakan hasil riset yang telah ada. Landasan pengembangan tersebut merujuk pada hasil riset mengenai potensi tumbuhan lokal di areal tembawang³ dan inventarisasi jenis pohon penghasil buah pada areal tembawang. Sementara itu, Hasil validasi ahli materi dipaparkan dalam tabulasi di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Skor (%)
1	Isi/Materi	92
2	Penyajian	92
3	Kontekstual	88
Skor Rata-Rata		90

Hasil validasi ahli materi yang disajikan pada tabulasi di atas menunjukkan persentase yang diperoleh sebanyak 90% dengan kategori sangat layak. Maka, kalender cerita dari segi materi layak diimplementasikan pada siswa di kelas awal guna penguatan literasi.

Validasi ahli praktisi pendidikan dilakukan untuk memperoleh kelayakan dan kesesuaian kalender cerita untuk penguatan literasi di kelas awal. Aspek ini divalidasi oleh Alwani, S.Pd., SD., seorang Guru Kelas III SDN 14 Sungai Raya. Hasil validasi ahli praktisi pendidikan dipaparkan dalam tabulasi di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Praktisi Pendidikan

No.	Aspek	Skor (%)
1	Komponen Bahasa	93,8
2	Komponen materi	87,5
3	Komponen media	95
Skor Rata-Rata		92,1

Hasil validasi ahli praktisi pendidikan yang disajikan pada tabulasi di atas menunjukkan persentase yang diperoleh sebanyak 92,1% dengan kategori sangat layak. Maka, kalender cerita layak

diimplementasikan pada siswa di kelas awal guna penguatan literasi.

6. Uji Lapangan Terbatas

Uji lapangan terbatas dilakukan di SDN 14 Sungai Raya. Produk kalender cerita hasil revisi diujicobakan dengan cara diimplementasikan pada siswa kelas III dalam uji coba kelompok kecil dan besar. Siswa diberikan arahan penggunaan kalender cerita dan petunjuk lain yang dilakukannya berdasarkan aktivitas per hari sesuai dalam kalender cerita. Hasil angket uji coba awal dalam skala kecil diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji coba kelompok kecil

No.	Aspek	Skor (%)
1	Tampilan	85
2	Kebahasaan	75
3	Isi/Materi	79
4	Keterlaksanaan untuk keberlanjutan literasi	80
Skor Rata-Rata		80

Hasil uji skala kecil yang disajikan pada tabulasi di atas, menunjukkan skor 80% dengan kategori layak diimplementasikan. Terdapat beberapa perbaikan pada tugas per hari kalender cerita, di antaranya yaitu pada Kalender Cerita Minggu Ke-2 (aktivitas sebelumnya “Menuliskan pendapatnya tentang tokoh yang disukai” menjadi aktivitas “mewarnai”). Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang kurang melihat antusias. Saat ditanyai, menyukai aktivitas mewarnai. Oleh sebab itu, menjadi dasar pertimbangan perubahan dan ini masih sejalan seperti saran ahli materi (mempertimbangkan alternatif pada aktivitas yang siswa senangi). Sementara itu, hasil angket pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabulasi berikut.

Tabel 6. Hasil uji coba kelompok besar

No.	Aspek	Skor (%)
1	Tampilan	90
2	Kebahasaan	82
3	Isi/Materi	85
4	Keterlaksanaan untuk keberlanjutan literasi	84
Skor Rata-Rata		85

Hasil angket di atas menunjukkan skor 85% dengan kategori layak diimplementasikan. Maka, dapat disimpulkan kalender cerita layak digunakan sebagai penguatan literasi siswa di kelas awal.

7. Penyempurnaan Produk Akhir

Hasil validasi telah diperoleh dari ahli media, materi, bahasa dan praktisi pendidikan. Penyempurnaan produk akhir dilakukan dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada uji lapangan terbatas dalam kelompok kecil dan besar. Terdapat beberapa catatan penting yang dihasilkan dari implementasi kelompok besar, yaitu produk kalender cerita perlu didampingi dengan panduan penggunaan (baik guru maupun orang dewasa di rumah) untuk pengoptimalan penggunaannya dan harapannya sebagai praktik baik literasi baik di sekolah maupun di rumah.

8. Diseminasi dan Implementasi

Penyebarluasan dari produk akhir disesuaikan dengan luaran wajib dari penelitian dan pengembangan ini, yaitu penyebaran kalender cerita digital dan cetak ke sekolah mitra lokasi penelitian, serta publikasi artikel. Selain itu

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian pengembangan Kalender Cerita Digital bermuatan Nilai Kearifan Lokal sebagai Strategi Penguatan Literasi Siswa di Kelas Awal dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase dari validator media 89%, validator bahasa 88%, validator materi 90%, validator praktisi pendidikan 92,1%. Selain itu, hasil uji coba terbatas sebesar 80% dan uji coba kelompok besar 85%. Hasil tersebut menunjukkan persentase dengan kategori tinggi, sehingga layak digunakan di kelas awal sebagai strategi penguatan literasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan terkait kalender cerita digital bermuatan kearifan lokal sebagai kontribusi kehadirannya di sekolah dasar (khususnya di kelas awal), yaitu (1) guru di kelas awal dapat memanfaatkan media literasi berbasis kearifan lokal sesuai dengan

kebutuhan siswa di kelas awal di dalam kelas, (2) memanfaatkan kearifan lokal dalam pengintegrasian praktik baik literasi, (3) mengembangkan diri dan memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk menarik siswa dalam penguatan literasinya, serta (4) memanfaatkan kalender cerita sebagai alternatif strategi dalam penguatan literasi di kelas awal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan produk digitalisasi lainnya yang menunjang praktik literasi di kelas awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1979). *Educational Research: An Introduction*. Longman.
- Faizah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Florida State University, & Semarang State University. (2016). *Modul Perkuliahan: Pre-Service Teacher Training Course on Early Grade Reading and Writing Instruction for Bahasa Indonesia*. Prioritas Pendidikan.
[https://www.google.com/search?q=Modul+Perkuliahan+Membaca+dan+Menulis+Kelas+Awal+untuk+LPTK+\(Pre-service+Teacher+Training+Course+in+Early+Grade+Reading+and+Writing\).&oq=Modul+Perkuliahan+Membaca+dan+Menulis+Kelas+Awal+untuk+LPTK+\(Pre-service+Teacher+Train](https://www.google.com/search?q=Modul+Perkuliahan+Membaca+dan+Menulis+Kelas+Awal+untuk+LPTK+(Pre-service+Teacher+Training+Course+in+Early+Grade+Reading+and+Writing).&oq=Modul+Perkuliahan+Membaca+dan+Menulis+Kelas+Awal+untuk+LPTK+(Pre-service+Teacher+Train)
- Harususilo, E. Y. (2019, November 25). Hari Guru Nasional, 4 Inspirasi Penguatan Literasi Dasar di Kelas. Retrieved from: *Kompas.Com*. <https://bit.ly/3g85pkA%0AiOS>:
<https://apple.co/3hXWJ0L>
- Hermanto, R., & Anisyah. (2017). Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental bagi

- Siswa Se. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 860–869.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung Alfabeta.
- Perada, A. L., Andari, K. D. W., & Bua, A. T. (2020). Pengembangan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 3(1), 6-16. <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/10>
- Rosmalah. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 232–236.
- Solihin. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utami, D. S., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Media Belajar Literasi Digital Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas 2 SD. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 218–225.
- Zubaidah, E., Mustadi, A., & Ambarwati, U. (2016). *Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Karakter Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan*. 1–23.